



Pengembangan media pembelajaran berbicara bahasa Prancis berbasis video pada siswa kelas XI SMAN 14 Jakarta

Tasya Ayu Safira^{1*}, Wahyu Tri Widyastuti², & Dian Savitri³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author

Email:
tasyaasfrd@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan media video pembelajaran bahasa Prancis pada keterampilan berbicara untuk kelas XI. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D) dengan model ADDIE (Mulyatiningsih, 2016) yang terdiri dari 5 tahapan, namun penelitian ini hanya melakukan 3 tahapan saja yaitu analisis, perancangan dan pengembangan. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki dalam penelitian. Media video pembelajaran dibuat berdasarkan hasil kuesioner kebutuhan siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 14 Jakarta, hasil wawancara dengan guru bahasa Prancis dan hasil observasi kelas. Penelitian ini menghasilkan video pembelajaran bahasa Prancis untuk kelas XI SMA yang dapat diakses dengan mudah melalui saluran youtube. Dalam proses pembuatan video, peneliti menggunakan aplikasi VN dan Canva Pro. Video pembelajaran ini terdiri dari 2 video dimana pada video 1 menggunakan materi *inviter quelqu'un, accepter et refuser l'invitation* berdurasi 8 menit dan pada video 2 dengan materi *féliciter quelqu'un* berdurasi 5 menit. Di setiap video terdapat ilustrasi dan juga beberapa latihan kecil untuk melatih keterampilan berbicara siswa. Selain itu, pada kolom deskripsi terdapat link latihan yang terhubung langsung dengan *learningapps*. Video pembelajaran ini telah divalidasi oleh ahli materi dan ahli media dengan hasil sangat layak dengan catatan dilakukan beberapa perbaikan dan penambahan beberapa komponen pada video. Setelah dilakukan perbaikan dan penambahan sesuai dengan saran para ahli, menjadikan media video pembelajaran ini siap untuk diuji cobakan di lapangan.

Kata Kunci

keterampilan berbicara,
media, pengembangan
video pembelajaran,

Abstract

The purpose of this research is to develop French learning video media on speaking skills for grade XI. This research uses the research and development (R&D) method with the ADDIE model (Mulyatiningsih, 2016) which consists of 5 stages, this research only carried out 3 stages, namely analysis, design and development. This is due to the limited time available in the research. The learning video media was made based on the results of the needs questionnaire of students of

@2023 The Author(s)

This article is distributed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



Keywords
development, learning
video, media, speaking
skills

teachers and the results of classroom observations. This research produces French learning videos for class XI high school that can be accessed easily through the youtube channel. In the process of making the video, the researcher used VN and Canva Pro applications. This learning video consists of 2 videos where in video 1 using *inviter quelqu'un, accepter et refuser l'invitation* material lasts 8 minutes and in video 2 with *féliciter quelqu'un* material lasts 5 minutes. In each video there are illustrations and also some small exercises to train students' speaking skills. In addition, in the description column there is an exercise link that is directly connected to *learningapps*. This learning video has been validated by material experts and media experts with very feasible results with a note of making some improvements and adding some components to the video. After making improvements and additions according to the experts suggestions, this learning video media is ready to be tested in the field.

Available online at
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/franconesia>



Pendahuluan

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terus berinovasi dan berkembang pesat dari waktu ke waktu. Perkembangan TIK memberikan dampak pada seluruh bidang kehidupan manusia, salah satunya bidang pendidikan. Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dan tentu saja pendidikan memiliki peranan yang luar biasa besar dalam pengembangan TIK. Dengan demikian, perkembangan TIK perlu digunakan juga dalam dunia pendidikan. Hal ini dilakukan agar terwujud pendidikan yang lebih efektif.

Pemanfaatan TIK dalam dunia pendidikan diwujudkan melalui penggunaan alat bantu atau media. Media terus berinovasi seiring dengan kemajuan TIK, berawal dari media cetak yang saat ini sudah sepi peminat karena sebagian besar sudah beralih pada media berbasis digital dimana penggunaannya dapat lebih mudah dalam mengakses informasi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Sebagai contoh, saat ini kita bisa dengan mudah mencari informasi hanya dengan mengetiknya pada kolom pencarian di internet dan semua informasi yang kita butuhkan akan tersedia. Dengan adanya pergeseran tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan media hendaklah menyesuaikan dengan perkembangan TIK, tak terkecuali dalam penggunaan media pembelajaran di dalam kelas. Penggunaan teknologi pada media pembelajaran juga sudah menjadi suatu kebutuhan serta tuntutan di era globalisasi saat ini.

Media pembelajaran menurut Mawardi (2017) merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengirim pesan yang dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan serta kemampuan siswa dalam rangka menimbulkan proses belajar pada diri mereka. Pada dasarnya komunikasi atau penyampaian pesan merupakan salah satu hal yang penting demi keberhasilan suatu pembelajaran. Sebab, pesan atau informasi akan diserap dan diolah oleh siswa menjadi pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang kemudian diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, diperlukan alat atau media pembelajaran yang dapat menyalurkan pesan guru kepada siswa secara efektif.

Media pembelajaran berbasis teknologi digital seharusnya digunakan dalam pembelajaran di era pendidikan 4.0 ini. Kendati demikian, peneliti melihat bahwa pembelajaran bahasa Prancis di SMAN 14 Jakarta masih menggunakan media pembelajaran yang monoton, yaitu media powerpoint dan buku (cetak dan ebook). Padahal fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah sudah cukup lengkap dimana terdapat proyektor (*LCD, OHP*), *speaker*, dan jaringan internet (*wi-*

fi) dengan koneksi yang baik sertadapat diakses ke seluruh ruangan yang ada di sekolah tersebut. Penggunaan media yang monoton ini membuat beberapa siswa kelas XI IPS 1 kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Prancis. Hal ini terlihat ketika guru sedang menjelaskan, masih ada beberapa siswa yang mengobrol dan bermain handphone. Disarankan menggunakan media pembelajaran digital sehingga dapat menumbuhkan minat belajar dan prestasi siswa.

Minat belajar siswa termasuk ke dalam faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, sesuai dengan yang dijelaskan oleh Slamento (2010) dimana minat siswa sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minatnya, siswa tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh, karena tidak ada daya tarik. Jika siswa belajar dengan didorong oleh minat dan rasa senang dalam menjalaninya, maka prestasi belajar dapat tercapai dengan optimal, terlebih dalam pembelajaran bahasa Prancis.

Pembelajaran bahasa asing di Indonesia terdiri dari beberapa bahasa, salah satunya yaitu bahasa Prancis. Bahasa Prancis sebagai bahasa asing dinamakan dengan *Le Français Langue Étrangère (FLE)*. Tagliante (Tagliante, 2006) mengungkapkan bahwa "*Le Français langue d'apprentissage pour tous ceux qui ont une autre langue que le français comme langue maternelle. Le FLE peut être aussi la langue dans laquelle un étudiant non francophone suivra ses études*". Bahasa Prancis dapat dijadikan satau pembelajaran bahasa asing jika negara tersebut tidak menggunakan bahasa Prancis sebagai bahasa ibunya. Selain itu, bahasa Prancis dapat dikatakan juga sebagai bahasa asing jika seseorang yang tidak berbahasa Prancis melanjutkan pendidikannya atau bekerja di negara berbahasa Prancis (*la francophonie*).

Pembelajaran Bahasa Prancis di Indonesia merupakan salah satu pembelajaran bahasa asing muatan lokal peminatan bagi siswa kelas X hingga kelas XII pada tingkat Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan (SMA/SMK), salah satunya SMAN 14 Jakarta. Disana pelajaran bahasa Prancis hanya diajarkan kepada siswa kelas XI dan XII dengan satu kali pertemuan (4 jam pelajaran) dalam seminggu. Kurikulum bahasa Prancis yang digunakan di sekolah ini masih menggunakan kurikulum 2013 revisi dimana siswa kelas XI SMA masih tergolong pembelajar pemula dalam bahasa Prancis atau setara dengan tingkat A1. Seperti gagasan yang dijelaskan oleh Cuq dan Gruca (2008) bahwa: "*A1, niveau Introductif ou découverte (lisateur Élémentaire); ce niveau correspond à l'apprenant qui peut comprendre et utiliser des expressions familières et quotidiennes et des phrases très simples qui visent à satisfaire des besoins simples et concrets*". Gagasan tersebut dapat diartikan bahwa tingkat A1 adalah tingkat paling dasar dalam pembelajaran bahasa Prancis dimana siswa diharapkan mampu melakukan interaksi yang sangat sederhana dalam bahasa Prancis, seperti bertanya dan menjawab dengan kalimat yang sederhana begitu juga dengan topik pembelajarannya.

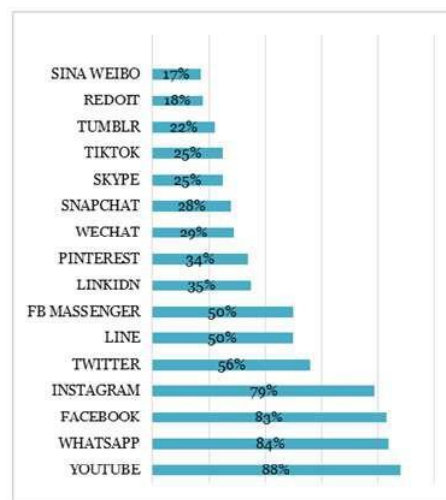
Dalam kurikulum 2013, terdapat 4 keterampilan bahasa Prancis yang dipelajari oleh siswa yaitu menyimak (*Réception Orale*), membaca (*Réception Écrite*), berbicara (*Production Orale*), dan menulis (*Production Écrite*). Semua keterampilan tersebut diharapkan dapat dikuasai oleh siswa dengan baik, terlebih pada keterampilan berbicara karena menurut Effendi (2007) dalam praktik berbahasa sehari-hari, sebagian besar waktu manusia digunakan untuk berbicara atau berkomunikasi dengan orang lain dalam berbagai konteks dan situasi. Hal ini menunjukkan bahwa manusia sangat membutuhkan keterampilan berbicara dalam hidupnya atau dengan kata lain keterampilan berbicara menjadi salah satu keterampilan yang penting untuk dikuasai karena merupakan keterampilan yang sangat mendasar atau dapat dikatakan juga sebagai pondasi awal dalam berbahasa dan berkomunikasi. Bahkan menurut Lwin dan kolega (2008) manusia bisa menilai kemampuan berpikir manusia lain hanya dari tuturan lisannya atau dapat dimaksudkan juga bahwa keterampilan berbicara dapat mencerminkan intelektual seseorang. Oleh sebab itu, sangat penting mempelajari dan menguasai keterampilan berbicara dengan baik dan benar.

Keterampilan berbicara memang merupakan keterampilan yang cukup mendasar dan penting untuk dipelajari, akan tetapi keterampilan ini juga merupakan salah satu keterampilan yang sulit untuk dikuasai karena menurut Aleksandrzak (2011) untuk mencapai kemahiran berbicara bahasa asing dalam konteks kelas bahasa bukanlah hal yang mudah, bahkan pembelajar tingkat lanjut sering menyelesaikan kelas bahasa dengan keyakinan bahwa mereka tidak cukup siap untuk berbicara di luar kelas yang disebabkan oleh frekuensi kesempatan berbicara yang kurang

memadai di dalam kelas dibandingkan dengan komunikasi sehari-hari di luar kelas. Seperti yang diketahui jika kita belajar suatu bahasa dan jarang kita gunakan maka lambat laun ilmu kebahasaan yang kita miliki akan hilang, sehingga kosa kata yang dimiliki pun akan berkurang juga. Dengan terbatasnya kosa kata maka kita akan kesulitan untuk memproduksi suatu kalimat secara lisan.

Sulitnya menguasai keterampilan berbicara juga dialami oleh siswa kelas XI IPS 1. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, kesulitan tersebut disebabkan oleh berbagai hal. Pertama, keterbatasan siswa dalam menguasai kosa kata bahasa Prancis. Pelajaran bahasa Prancis ini berbeda dengan bahasa Inggris, dimana mereka sudah terbiasa dan sudah mempelajarinya sejak Sekolah Dasar (SD) sedangkan bahasa Prancis merupakan pelajaran yang baru mereka pelajari. Kedua, karena keterbatasan tersebut, membuat mereka semakin sulit untuk mengembangkan dan menuangkan ide mereka dalam bentuk lisan. Ketiga, siswa juga kurang melatih keterampilan berbicara bahasa Prancis yang telah dipelajari karena waktu pembelajaran bahasa Prancis yang diberikan sangat terbatas. Kesulitan yang dialami siswa tersebut semakin menurunkan minat mereka dalam pembelajaran bahasa Prancis.

Dengan kesulitan siswa tersebut maka diperlukan kehadiran media pembelajaran yang menarik dan terintegrasi dengan teknologi sehingga bias membangkitkan kembali minat siswa untuk mempelajari keterampilan tersebut walaupun sulit. Guru bahasa Prancis dan siswa kelas XI IPS 1 SMAN 14 Jakarta juga sependapat bahwa dalam pembelajaran Bahasa Prancis membutuhkan media yang menarik secara tampilan serta diikuti dengan audio. Hal tersebut mengarah pada media video. Di era digital ini, media video dapat dijangkau dengan mudah melalui berbagai platforms yang tersedia di internet. Peneliti memilih salah satu platforms yang tersedia yaitu youtube, karena berdasarkan survey yang dilakukan oleh *Indonesia Digital Report, We Are Social* pada tahun 2020 menunjukkan bahwa saluran youtube merupakan platforms media sosial yang paling sering digunakan oleh masyarakat Indonesia.



Gambar 1. 1 *Most-Used Social Media Platforms*
Sumber : Indonesian Digital Report, We Are Social, (2020)

Berdasarkan data tersebut saluran youtube menduduki peringkat teratas dengan persentase 88%. Youtube menjadi platforms untuk mengakses video yang sangat digandrungi oleh semua kalangan tak terkecuali kalangan muda atau generasi z, karena selain mudah diakses saluran youtube juga tidak dipungut biaya apapun. Namun, video pembelajaran bahasa Prancis kelas XI SMA pada saluran youtube keberadaannya terbatas. Video pembelajaran bahasa Prancis yang tersedia di youtube lebih banyak mengarah pada pembelajaran grammaire atau video latihan untuk ujian kecakapan bahasa Prancis (delf). Video pembelajaran dengan tema-tema silabus kelas XI SMA belum tersedia secara lengkap, hanya ada beberapa tema saja. Bahkan dari beberapa video yang ada, masih kurang menarik karena sebagian besar hanya menampilkan tulisan yang disertai audio, tidak terdapat gambar berjalan ataupun ilustrasi yang menarik serta tak jarang narator

dalam video kurang bersemangat dan komunikatif ketika berbicara sehingga membuat penonton mudah bosan. Dengan keterbatasan tersebutlah maka diperlukan pengembangan pada media pembelajaran berbicara bahasa Prancis kelas XI SMA berbasis video melalui saluran youtube.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan ADDIE dari Dick dan Carry dimana terdiri dari 5 tahap yakni analisis (*Analysis*), desain (*Design*), pengembangan (*Development*), implementasi (*Implementation*), dan evaluasi (*Evaluation*). Prosedur pengembangan pada penelitian ini hanya melakukan 3 tahap dari 5 tahapan ADDIE karena adanya keterbatasan waktu, yaitu 1) Tahap Analisis, yang meliputi pengumpulan informasi berupa analisis kebutuhan, analisis materi pembelajaran dan analisis lingkungan yang dibutuhkan untuk mengembangkan video; 2) Tahap Desain, yang merupakan pembuatan gambaran video yang akan dikembangkan meliputi pra-produksi, produksi dan pasca produksi; 3) Tahap Pengembangan, meliputi pembuatan video, validasi video oleh ahli media dan materi, perbaikan video, kemudian baru didapat video akhir.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa instrumen non-test yang meliputi observasi, wawancara dan kuesioner. Observasi dilakukan untuk mengamati pembelajaran bahasa Prancis. Selain mengamati proses pembelajaran, peneliti juga melakukan observasi pada fasilitas yang terdapat di dalam kelas dan media pembelajaran berbicara bahasa Prancis yang digunakan. Sebelum penelitian berlangsung, peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa Prancis guna mengetahui kondisi dan kebutuhan pengajaran bahasa Prancis di SMAN 14 Jakarta. Peneliti juga mengetahui kondisi dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran berbicara bahasa Prancis melalui kuesioner.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yakni teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil wawancara dengan guru, masukan, kritik dan saran yang dikemukakan oleh ahli media dan ahli materi dalam perbaikan media yang akan di produksi. Data kuantitatif di dapat dari jawaban kuesioner kebutuhan siswa serta kuesioner validitas produk yang dikemukakan oleh ahli materi dan ahli media. Dalam teknik analisis data kuantitatif, peneliti menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Dalam hal ini, data kuantitatif yang diperoleh kemudian dikonversikan ke dalam data kualitatif melalui pemberian skor menggunakan skala Likert untuk menilai kelayakan media video pembelajaran sebelum disajikan di dalam pembelajaran. Kemudian diperlukan perhitungan analisis deskriptif yang dilakukan menggunakan rumus persentase kelayakan menurut Arifin (2012). Hasil dari perhitungan tersebut kemudian digunakan untuk menentukan kelayakan media berdasarkan rentang kategori kelayakan media berdasarkan Arikunto (2008).

Hasil Penelitian

Produk yang dikembangkan pada penelitian berupa video sebagai media pembelajaran pada keterampilan berbicara bahasa Prancis untuk materi *inviter quelqu'un, accepter et refuser l'invitation* dan *féliciter quelqu'un* yang dapat diakses melalui saluran youtube. Produk yang dikembangkan melewati tiga tahap, yaitu :

1. **Tahap Analisis**, pada tahap ini terdiri dari analisis kebutuhan guru dan siswa, analisis materi pembelajaran dan analisis lingkungan. Hasil dari analisis kebutuhan guru bahasa Prancis SMAN 14 Jakarta melalui wawancara yaitu guru sudah menggunakan media video pada saluran youtube, tetapi pilihan video pembelajaran yang sesuai dengan tema-tema silabus SMA belum tersedia lengkap. Pengembangan media pembelajaran berbasis video pada saluran youtube yang bertema sesuai dengan silabus SMA ini, menurut guru sangat diperlukan untuk digunakan pada pembelajaran bahasa Prancis terlebih pada keterampilan berbicara. Hasil analisis kebutuhan siswa kelas XI SMAN 14 Jakarta yang diperoleh melalui kuesioner juga menunjukkan bahwa siswa yang merupakan generasi Z membutuhkan media pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi digital seperti video pembelajaran yang menarik dan dapat

diakses melalui saluran youtube sehingga dapat memudahkan mereka dalam mengakses pembelajaran bahasa Prancis. Siswa merasa kesulitan dalam keterampilan berbicara terlebih pada pelafalan kata, oleh sebab itu mereka membutuhkan media video yang terdiri dari suara, gambar dan animasi untuk melatih dan meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis. Kemudian analisis materi pembelajaran bahasa Prancis di SMAN 14 Jakarta juga dilakukan dan menunjukkan bahwa di dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa materi yang jangkauannya luas dan memerlukan media pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi yaitu *materi inviter quelqu'un, accepter, et refuser l'invitation* dan materi *féliciter quelqu'un*. Kemudian melihat lingkungan belajar dan sikap siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 14 Jakarta, maka diperlukan beberapa inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang diketahui bahwa siswa kurang berminat dalam pembelajaran bahasa Prancis dikarenakan penggunaan media pembelajaran yang tidak menarik dan siswa lebih cenderung tertarik dengan gawainya atau perangkat elektronik lainnya padahal lingkungan belajar di SMAN 14 Jakarta sudah lengkap dan menunjang pembelajaran. Menjadikan hal ini sebagai peluang untuk mencoba mengkolaborasi situasi dan fasilitas yang ada dengan mengembangkan media pembelajaran bahasa Prancis pada keterampilan berbicara yang bersifat kekinian dan menyenangkan, yaitu media video yang dapat diakses melalui platform youtube.

2. **Tahap Desain**, tahap ini memuat rancangan materi pembelajaran dengan media video yang terdiri dari beberapa referensi rujukan yang digunakan, *storyboard*, dan skenario video. Pada pengumpulan data materi, buku *Le Mag' 1* yang diterbitkan oleh Hachette Français Langue Étrangère juga Buku *Le Nouveau Taxi ! 1 Méthode de Français* yang ditulis oleh Robert Menand, Annie Berthet dan Véronique Kizirian dipilih menjadi referensi dalam penyusunan dua materi yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu, buku *Adosphère 1* yang diterbitkan oleh Hachette Français Langue Étrangère juga digunakan dalam menyusun materi. *Storyboard* digunakan untuk mempermudah peneliti dalam merealisasikan tampilan media video yang dikembangkan agar lebih tertata karena *storyboard* berisikan rancangan menu video yang disertai dengan gambar tampilan dan keterangan. Naskah video pembelajaran pada penelitian ini berisi uraian kalimat pembuka, menunjukkan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar, uraian materi yang dituangkan dalam bentuk urutan adegan, dialog, pelafalan kata hingga kalimat penutup yang disusun secara runtut.
3. **Tahap Pengembangan**, tahap ini meliputi pengambilan gambar dan hasil pembuatan produk. Tahap awal pada proses pengembangan ini adalah hasil kegiatan pra-produksi seperti rancangan materi, *storyboard*, dan naskah video di realisasikan dalam proses shooting atau pengambilan gambar yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan *green screen*, kamera gawai jenis *iphone 13 pro* dan pencahayaan *ring light* serta lampu sorot yang telah peneliti atur sedemikian rupa agar video yang dihasilkan dapat terlihat dengan baik dan jelas. Setelah dilakukan pengambilan gambar, maka hasil tersebut disatukan menjadi suatu video yang runtut menggunakan aplikasi VN dan untuk menambahkan beberapa animasi peneliti menggunakan aplikasi Canva Pro.

Produk yang berhasil dibuat selanjutnya dilakukan uji validasi ahli materi pada tanggal 10 Februari 2023 oleh ibu Ratna, S.Pd., M.hum., dosen Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Negeri Jakarta. Hasil analisis uji validasi ini berupa penilaian dengan skala 1-4 dan data deskriptif yaitu komentar dan saran yang ahli berikan. Persentase kelayakan video oleh ahli materi sebesar 96,87% yang menunjukkan bahwa video pembelajaran ini sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran setelah dilakukan revisi yang telah diberikan oleh validator yaitu memberikan kuis tambahan pada akhir video.

Selain itu, dilakukan juga uji validasi ahli media pada tanggal 10 Februari 2023 oleh ibu Yunilis Andika, S.Pd., dosen Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Negeri Jakarta. Berdasarkan hasil analisis uji validasi oleh ahli yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil sebesar 85,93% . Hal ini menunjukkan bahwa video pembelajaran ini sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran setelah dilakukan revisi yang telah diberikan oleh validator yaitu merubah tampilan *thumbnail* video, font pada tulisan judul, durasi pada judul dan kuis diperlama, volume *background* pada judul

dan penutup diperkecil, menghilangkan logo BEM prodi Pendidikan Bahasa Prancis, ukuran KD dan Tujuan Pembelajaran diperbesar, dan volume suara narator diperbesar.

Hasil revisi pada video pembelajaran ini didapatkan setelah melakukan uji validasi produk oleh ahli materi dan ahli media. Revisi yang telah dilakukan yaitu :

1. Mengubah tampilan *thumbnail*



Gambar 4. 1 Perbedaan tampilan thumbnail pada video 1&2 , (a) merupakan tampilan media sebelum diperbaiki, (b) merupakan tampilan media setelah diperbaiki.

2. Merubah font pada tampilan judul video 1 dan 2 dengan font yang lebih jelas dimana sebelumnya pada video 1 menggunakan font selima dengan ukuran 100 maka setelah diperbaiki tulisan pada judul video menggunakan font sunborn dengan ukuran 60. Selain itu, logo BEM prodi Pendidikan Bahasa Prancis UNJ dihilangkan.
3. Volume *background* pada judul video dan penutup video 1 serta 2. Pada awalnya menggunakan volume 100 namun setelah diperbaiki volumenya menjadi 20 sehingga suara pembaca judul tetap terdengar dengan jelas. Durasi pada judul video 1 dan 2 juga dilakukan perbaikan oleh peneliti, dimana pada awalnya berdurasi 5 detik dan setelah diperbaiki durasi pada judul video 1 dan 2 menjadi 11 detik.
4. Perubahan pada tampilan Tujuan Pembelajaran dan Kompetensi Dasar dimana pada video 1 & 2 letak Tujuan Pembelajaran muncul di sebelah kiri narator dengan ukuran yang kecil dan setelah diperbaiki tampilan Tujuan Pembelajaran dipisah dengan ukuran yang diperbesar. Pada Kompetensi Dasar di video 1 & 2 terletak di sebelah kanan narator dengan ukuran yang kecil dan setelah diperbaiki tampilan KD terletak secara terpisah dengan ukuran yang diperbesar.
5. Selain perbaikan, penambahan suatu komponen dalam video juga sudah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan saran dan arahan dari ahli materi, yaitu penambahan kalimat lebih rinci mengenai kedua video tersebut pada kolom deskripsi video di saluran *youtube*. Selain itu, peneliti juga melakukan penambahan kuis di akhir video dimana peneliti menyematkan link latihan soal pada deskripsi video *youtube* yang terhubung langsung dengan aplikasi *learningapps* ketika pengguna menekan link tersebut.

Revisi yang telah dilakukan tersebut kemudian menghasilkan 2 buah video yang sangat layak untuk diunggah ke saluran *youtube* dan dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Prancis untuk siswa kelas XI SMA.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dikembangkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian pengembangan ini menggunakan metode R&D dengan model ADDIE dimana terdiri dari 5 tahapan yang harus dilalui namun dikarenakan terbatasnya waktu yang dimiliki, peneliti hanya melakukan 3 tahapan yaitu Analisis (*analysis*), Perancangan (*design*), dan Pengembangan (*development*). Pada tahap analisis kebutuhan yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa guru, siswa, dan lingkungan belajar SMAN 14 Jakarta membutuhkan pembuatan media pembelajaran bahasa Prancis berbasis video untuk melatih keterampilan berbicara siswa kelas XI.

Dalam proses perancangan video pembelajaran, peneliti mengacu pada komponen karakteristik seperti silabus SMA kelas XI dan beberapa buku pelajaran bahasa Prancis seperti *Le mag 1*, *Adosphère 1*, dan *le niveau Taxi 1* kemudian di sesuaikan dengan materi yang telah dipilih oleh peneliti yakni *inviter quelqu'un, accepter et refuser l'invitation* dan materi *féliciter quelqu'un*. Proses desain juga mengacu pada runtutan pra-produksi video pembelajaran yang terdiri dari pengumpulan data materi, pembuatan storyboard dan penyusunan naskah yang disusun secara sistematis dan dibuat dengan sesederhana mungkin agar pengguna tidak kesulitan dalam mengoperasikan media dan dapat dengan mudah memahami materi.

Hasil pada tahap desain direalisasikan pada tahap pengembangan yang mengacu pada runtutan produksi video pembelajaran, dimana terdapat pengambilan gambar, suara, dan pengaturan cahaya yang telah dilakukan oleh peneliti. Setelah produksi dilakukan, runtutan selanjutnya yaitu pasca produksi dimana peneliti menyusun, menyatukan dan melakukan editing pada video, animasi dan suara agar tercipta video yang menarik menggunakan aplikasi VN dan Canva Pro. Selanjutnya, dilakukan uji validasi oleh ahli materi dan ahli media. Hasil perhitungan uji validasi oleh ahli materi sebesar 96,87% dan ahli media sebesar 85,93%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dua video pembelajaran pada penelitian ini sangat layak digunakan dalam pembelajaran bahasa Prancis terutama pada keterampilan berbicara untuk siswa kelas XI SMA dengan catatan dilakukan beberapa perbaikan dan penambahan komponen pada media video.

Setelah media video diperbaiki dan ditambahkan komponen sesuai arahan ahli materi dan ahli media, peneliti mengunggah dua video ke saluran youtube milik *Parler Français? C'est facile!*. Di saluran youtube tersebut peneliti sudah membuat gambar logo dan backdrop akun yang sesuai dengan tema akun tersebut yaitu belajar bahasa Prancis dengan mudah. Pada setiap video yang diunggah, peneliti menambahkan subtitle, deskripsi, judul, dan thumbnail video dengan tujuan meningkatkan daya tarik pengguna untuk melihat video-video pembelajaran bahasa Prancis pada akun *Parler Français? C'est facile!*.

Pada penelitian pengembangan ini, media video pembelajaran pada saluran youtube dapat digunakan sebagai salah satu pilihan media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran bahasa Prancis terutama pada keterampilan berbicara siswa kelas XI SMA. Media pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi digital sangat dibutuhkan dalam proses belajar-mengajar di era pendidikan 4.0 terlebih pada kurikulum 2013 revisi, dimana penggunaan media yang menarik sangat berperan penting dalam proses belajar-mengajar. Video pembelajaran ini dapat di sosialisasikan juga kepada mahasiswa/i Universitas Negeri Jakarta terutama bagi mereka yang sedang melakukan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) pada mata pelajaran bahasa Prancis dan bagi mahasiswa yang sedang mengampu mata kuliah *TIC pour l'enseignement du Français*. Media pembelajaran ini diharapkan dapat membantu mereka dalam mengajarkan bahasa Prancis terutama pada keterampilan berbicara kepada siswa SMA kelas XI, dimana cukup sulit dalam menemukan media pembelajaran yang sesuai untuk mengajarkan keterampilan berbicara. Selain itu, dapat membantu mahasiswa pada mata kuliah *TIC pour l'enseignement du Français* dalam memahami ataupun menunjang pembelajaran tersebut.

Referensi

- Aleksandrzak, M. (2011). *Problems and challenges in teaching and learning speaking at advanced level*.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran* (Edisi Revisi). Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Arikunto, S., & Jabar. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan* (Edisi kedua). PT. Bumi Aksara.
- Cuq, J. P., & Gruca, I. (2008). *Cours de Didactique Du Français L'naque Étrangère et Seconde*. PUG .
- Effendy, O. U. (2007). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* . PT. Remaja Rosdakarya.
- Lwin, M., & dkk. (2008). *Cara Mengembangkan Berbagai komponen kecerdasn : Petunjuk Praktis Bagi Guru, Masyarakat Umum, dan Orang Tua. Terjemahan Christine Sujana. How to Multiply Your Child's Intellegence: Guide for Parents of Seven-Year-Olds and Below. 2003*. PT. Indeks.
- Mawardi. (2017). *Merancang Model dan Media Pembelajaran*.

- Mulyatiningsih, E. (2016). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Alfabeta.
- Slamento. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta.
- Tagliante, C. (2006). *La Classe de Langue*. CLE International.

This page intentionally left blank.